

**PENGUATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI
PELATIHAN ADMINISTRASI KEUANGAN UMKM DESA BRINDING
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**Mujriah¹, Aditya Juliawan², Lukman³, Rindawan⁴, Tiassari Janjang Suminar⁵^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Mandalika, (Mataram), (Indonesia)*Corresponding author email : mujriah@undikma.ac.id**History Article*****Article history:***Received Oktober
02, 2025Approved Desember
30, 2025***Keywords:***Literasi keuangan,
UMKM, Desa
Brinding, Lombok
Tengah**ABSTRACT**

Strengthening Literacy and Administration of MSMEs in Brinding Village, Central Lombok Regency was carried out to improve the quality of knowledge and skills of MSMEs in managing finances. The main objective of this training is to provide reinforcement to MSMEs regarding increasing their ability to present accountable financial reports. The method used was the practice of preparing financial reports and Q&A during the activity. The results of this training were that all business actors had a good understanding of the concept of preparing financial reports and simple financial administration for the businesses they were pursuing and were committed to implementing the preparation of financial reports and simple financial administration, especially for the businesses they were running. MSMEs obtained real benefits through a more professional business identity and organized administration, thus simplifying daily business management. Overall, this program made a positive contribution in strengthening community capacity towards economic independence and better governance.

ABSTRAK

Penguatan Literasi dan Administrasi pelaku UMKM di Desa Brinding Kabupaten Lombok Tengah dilaksanakan untuk

meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah memberikan penguatan kepada pelaku UMKM terkait peningkatan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan yang akuntabel. Metode yang digunakan Adalah praktek penyusunan laporan keuangan dan Tanya jawab selama berlangsungnya kegiatan. Hasil dari pelatihan ini semua pelaku usaha sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep penyusunan laporan keuangan dan administrasi keuangan sederhana bagi usaha yang sedang ditekuni dan berkomitmen untuk mengimplementasikan Penyusunan Laporan Keuangan dan administrasi keuangan sederhana khususnya bagi usaha yang mereka Jalani. Pelaku UMKM memperoleh manfaat nyata melalui identitas usaha yang lebih profesional serta administrasi yang tertata, sehingga mempermudah dalam pengelolaan usaha sehari-hari. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat kapasitas masyarakat menuju kemandirian ekonomi dan tata kelola yang lebih baik.

© 2025 Jurnal NGABDI Lichen Institute

*Corresponding author email: author@mail.com

INTRODUCTION

Desa Berinding yang terletak di Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa dengan potensi sosial dan ekonomi yang cukup berkembang. Masyarakatnya memiliki semangat tinggi dalam menjalankan berbagai aktivitas, termasuk usaha kecil dan menengah. Namun, di balik potensi tersebut masih ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi perkembangan masyarakat, seperti rendahnya literasi finansial, kurangnya kesadaran tentang pentingnya manajemen waktu, serta

administrasi usaha yang belum tertata dengan baik. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pengelolaan kegiatan ekonomi dan usaha masyarakat.

Administrasi UMKM yang tertata rapi seperti pencatatan keuangan, data barang, dan arsip transaksi menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan usaha. Penelitian menunjukkan bahwa administrasi sederhana namun terstruktur mampu meningkatkan akuntabilitas, mempermudah evaluasi usaha, dan mendukung akses terhadap bantuan pemerintah atau lembaga keuangan (Rahmawati & Dewi, 2023). Kegiatan penataan administrasi pada UMKM di Desa Berinding membantu pelaku usaha memperbaiki sistem pencatatan sehingga lebih tertib dan terkelola.

Permasalahan tersebut terlihat dari masih belum adanya identitas usaha yang memadai pada UMKM setempat. Banyak pelaku UMKM di Desa Berinding belum memiliki banner atau media identitas usaha yang dapat meningkatkan visibilitas produk mereka. Selain itu, administrasi sederhana seperti pencatatan keluar-masuk barang, penataan dokumen, dan pengelolaan data usaha masih belum dilakukan secara terstruktur sehingga menyulitkan proses pengembangan usaha.

Melalui program program pengabdian ini, Penguatan Literasi dan Administrasi keuangan pelaku UMKM di desa ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan mekalukan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan administrasi keuangan bagi pelaku UMKM serta pendampingan penataan administrasi mereka. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Berinding dalam mengelola keuangan, mengatur waktu, dan memperbaiki tata kelola usaha. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, masyarakat diharapkan semakin mandiri dan siap memaksimalkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

METHODOLOGY

Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode tatap muka serta pelatihan Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh mitra, mahasiswa KKN-Program Studi Manajeme Fakultas Budaya Manajemen dan Bisnis Universitas Pendidikan Mandalika dengan menentukan dan mengundang peserta pelatihan.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut,digunakan beberapa metode pelatihan yaitu:

1. Metode Ceramah/Presentasi, dipilih untuk memberikan penjelasan kepada warga masyarakat tentang:
 - a. Pentingnya Pengelolaan Keuangan Usaha bagi pelaku UMKM.
 - b. Mengidentifikasi kendala-kendala dalam usaha.
 - c. Memberikan pemahaman yang benar tentang pengelolaan keuangan usaha.
 - d. Peran UMKM dalam kemitraan pembangunan ekonomi di desa Tatari.
 - e. Memberikan contoh administrasi keuangan sederhana pelaku UMKM.
2. Metode Tanya Jawab, dipilih agar Masyarakat dapat mengajukan pertanyaan atas masalah yang dihadapi oleh UMKM.
3. Sharing Session, dipilih untuk memberikan Solusi dan bimbingan kepada masyarakat agar mampu mempraktikkan materi yang telah diperoleh.
4. Praktek pencatatan keuangan untuk UMKM.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengenalan manajemen keuangan dalam usaha atau bisnis. Materi disampaikan untuk mempertegas pentingnya pengelolaan yang baik dan benar untuk mendapatkan laba yang maksimal bagi usaha atau bisnis. Dalam tahapan ini disepakati tentang komitmen untuk membuat pencatatan dan pembukuan yang baik dan benar dalam usaha (Gambar 1)



Gambar 1 . Pemaparan Materi pelatihan Kepada Pelaku UMKM

Tahap pelatihan ini pula diberikan kesempatan kepada para pelaku usaha untuk bertanya secara langsung apa yang dipaparkan oleh pemateri. Tujuannya adalah agar para pelaku usaha menceritakan pengalaman langsung dalam menjalani usaha dan juga dalam proses pencatatan yang telah dilakukan selama ini. Kita bisa mengevaluasi serta memberikan saran agar ke depannya usaha ini boleh berkembang dengan baik (

Pada gambar 2 menunjukkan proses pelatihan dan pendampingan terhadap pelaku usaha dalam mereka melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana. Para pelaku usaha juga langsung mempraktikkan setiap penjelasan yang disampaikan oleh pemateri seperti halnya langsung melakukan pembukuan dan membenahi pencatatan yang selama ini tidak baik. Tentunya proses pencatatan dan pembukuan ini tidak hanya dilakukan ketika pelatihan sedang diberikan karena harus mengisi format pembukuan yang sudah diberikan, meninjau kembali transaksi yang sudah dilakukan dan selanjutnya dikelompokkan dan dicatat menjadi sebuah laporan keuangan usaha. Proses pembuatan laporan keuangan ini terus kami damping sampai menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan dalam usaha.



Gambar 2. Proses Pendampingan pelaku UMKM

Penataan administrasi UMKM memberikan hasil yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola usaha pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan yang rapi, sehingga sulit memantau

perkembangan usaha, menghitung keuntungan, ataupun mempersiapkan laporan untuk pengajuan bantuan modal.

Melalui pendampingan yang intensif, pelaku UMKM diajarkan cara membuat pembukuan sederhana yang mencakup catatan pemasukan, pengeluaran, stok barang, dan laporan penjualan mingguan. Hasilnya, pelaku UMKM mampu melihat perkembangan usaha mereka secara lebih jelas dan terukur. Beberapa UMKM menyampaikan bahwa dengan pencatatan yang rapi, mereka bisa mengidentifikasi produk mana yang paling laris, berapa biaya operasional harian, dan kapan harus melakukan restok.

Penataan administrasi UMKM memberikan hasil yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola usaha pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan yang rapi, sehingga sulit memantau perkembangan usaha, menghitung keuntungan, ataupun mempersiapkan laporan untuk pengajuan bantuan modal.

Melalui pendampingan yang intensif, pelaku UMKM diajarkan cara membuat pembukuan sederhana yang mencakup catatan pemasukan, pengeluaran, stok barang, dan laporan penjualan mingguan. Hasilnya, pelaku UMKM mampu melihat perkembangan usaha mereka secara lebih jelas dan terukur. Beberapa UMKM menyampaikan bahwa dengan pencatatan yang rapi, mereka bisa mengidentifikasi produk mana yang paling laris, berapa biaya operasional harian, dan kapan harus melakukan restok.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa Penguatan literasi keuangan melalui pelatihan administrasi keuangan UMKM di Desa Brinding, Kabupaten Lombok Tengah, telah meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pelatihan ini mendorong UMKM menjadi lebih tertib administrasi, mampu mengambil keputusan usaha secara lebih tepat, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara profesional.

REFERENCES

- Handayani, T., & Prasetyo, B. (2020). *Business location mapping and its impact on MSME accessibility*. Jurnal Pengembangan Wilayah, 7(2), 88–97.
- Lestari, D., & Manurung, A. (2020). *Time management behavior and productivity among micro entrepreneurs*. Jurnal Manajemen Usaha, 8(2), 112–120.
- Putri, A., & Wibowo, R. (2022). *Effectiveness of visual promotional media for MSME branding*. Jurnal Pengembangan UMKM, 5(1), 45–55.
- Rahmawati, S., & Dewi, I. (2023). *Administrative structuring and its impact on MSME financial performance*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 14(3), 201–210.
- Sari, M., & Negara, I. (2021). *Financial literacy education for children: Building early saving habits*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1), 33–42.
- Amelia, R., & Tanjung, L. (2022). *Digital mapping for small business visibility in rural areas*. Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan, 6(2), 77–90.
- Yuliani, P., & Fadhil, M. (2024). *The role of visual identity in strengthening MSME competitiveness*. Jurnal Kajian Kewirausahaan, 12(1), 25–38.